

## **Edukasi Literasi Keuangan dan Strategi Pengelolaan Modal Usaha bagi UMKM di Kecamatan Pagedangan Tangerang**

**Agus Suhartono<sup>1</sup>, Nani Rusnaeni<sup>2</sup>, Agus Supriatna<sup>3</sup>, Siti Nur Juliansyah<sup>4</sup>,  
Syamia Nawal Habibah<sup>5</sup>**

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02498@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen00708@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen01837@unpam.ac.id<sup>3</sup>, Siti  
8889@gmail.com<sup>4</sup>, syamia6478@gmail.com<sup>5</sup>

**Submitted:** 11<sup>th</sup> May 2026 | **Edited:** 30<sup>th</sup> June 2026 | **Issued:** 01<sup>st</sup> July 2026

**Cited on:** Suhartono, A., Rusnaeni, N., Supriatna, A., Juliansyah, S. N., & Habibah, S. N. (2026). Edukasi Literasi Keuangan dan Strategi Pengelolaan Modal Usaha bagi UMKM di Kecamatan Pagedangan Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 756-763.

### **ABSTRACT**

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting local economic development, yet many business actors still face challenges in managing finances and working capital effectively. Limited financial literacy may lead to poor financial planning, inadequate separation between business and personal finances, and inefficient use of business capital. This community service activity aimed to improve the financial literacy of MSME actors and strengthen their ability to manage business capital effectively and sustainably. The activity was conducted at the GP Ansor Pagedangan Office, Tangerang, on April 4–5, 2026. The activity involved five lecturers and students from the Management Study Program, Universitas Pamulang, and 18 GP Ansor members who work as MSME entrepreneurs. The implementation consisted of three stages: preparation, implementation, and reporting. During the implementation stage, participants received material presentations, practical exercises, discussions, and question-and-answer sessions focusing on basic financial literacy, financial management, business capital planning, and strategies for efficient capital utilization. The results showed increased participant understanding of financial management and business capital allocation. Participants also demonstrated greater awareness of the importance of separating personal and business finances, preparing simple financial records, and planning capital according to business needs. The activity therefore contributed to strengthening participants' financial management capacity and supporting more sustainable MSME development.

**Keywords:** Financial Literacy, Capital Management, Msmes, Community Service, Entrepreneurship

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk dalam menciptakan sumber pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Namun, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan belum selalu sejalan dengan aktivitas usaha yang dijalankan. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum menyusun

perencanaan modal berdasarkan kebutuhan operasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan telah mencapai 85,10%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan produk dan layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman keuangan yang memadai. Meskipun hasil SNLIK 2024 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan menjadi 65,43% (OJK & BPS, 2024), penguatan literasi pada kelompok pelaku usaha tetap diperlukan karena keputusan keuangan dalam bisnis menuntut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang lebih spesifik. Dalam konteks tersebut, anggota GP Ansor Pagedangan yang menjalankan UMKM menjadi kelompok yang relevan untuk memperoleh edukasi karena penguatan kemampuan keuangan dapat membantu mereka mengelola sumber daya usaha secara lebih terarah.

Permasalahan literasi keuangan pada pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan usaha. OECD (2020) menempatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap sebagai unsur penting dalam literasi keuangan, sedangkan OECD (2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di berbagai negara masih menghadapi tantangan, khususnya dalam menghadapi risiko dan perubahan lingkungan usaha. Penelitian Utami et al. (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM pada sektor konsumsi di Probolinggo berada pada tingkat menengah. Temuan Hirawati et al. (2021) memperlihatkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro, sementara Larasaty et al. (2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi peserta kegiatan tidak cukup diatasi melalui penyampaian informasi secara teoritis, tetapi membutuhkan edukasi yang memungkinkan peserta memahami sekaligus mempraktikkan cara mengelola keuangan usaha dalam situasi yang dekat dengan aktivitas bisnis mereka.

Pengelolaan modal usaha merupakan bagian penting dari kemampuan manajerial UMKM karena modal harus dialokasikan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan operasional, pengadaan bahan atau barang, pemasaran, serta pengembangan usaha.

Kesalahan dalam menentukan kebutuhan dan penggunaan modal dapat menyebabkan dana usaha tidak produktif, tercampurnya dana pribadi dengan dana bisnis, dan kesulitan dalam mempertahankan arus kas. Lubis dan Irawati (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan modal berkaitan dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian Nurmawati et al. (2022) juga menempatkan literasi keuangan, modal usaha, keberlanjutan usaha, dan pencatatan keuangan sebagai aspek yang penting dalam pengelolaan dan kinerja UMKM. Selanjutnya, Sumarna et al. (2021) menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan dan wawasan mengenai strategi pendanaan untuk mendukung keberlanjutan UMKM. Perspektif tersebut semakin relevan karena perkembangan layanan keuangan digital turut mengubah cara pelaku usaha memperoleh, menggunakan, dan mengelola sumber pendanaan. Kusumawardhani et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki keterkaitan dengan kinerja UMKM, sehingga kemampuan mengelola modal saat ini tidak hanya membutuhkan kecakapan pencatatan dan perencanaan, tetapi juga pemahaman terhadap pilihan layanan keuangan yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, edukasi literasi keuangan dan strategi pengelolaan modal menjadi kebutuhan yang penting bagi anggota GP Ansor Pagedangan yang berprofesi sebagai pelaku UMKM. Kegiatan PKM ini diarahkan untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik pengelolaan keuangan usaha melalui penyampaian materi, praktik, diskusi, serta tanya jawab. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Ginting dan Damayanti (2022) bahwa kemampuan literasi keuangan pelaku UMKM perlu dikembangkan karena berkaitan dengan pengelolaan kinerja keuangan usaha. Selain itu, Ferli (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran dalam mendukung akses pembiayaan, sikap terhadap risiko keuangan, dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, kemampuan merencanakan kebutuhan modal, serta penggunaan modal yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Edukasi tersebut diharapkan dapat menjadi langkah praktis dalam memperkuat kapasitas manajerial peserta dan mendukung keberlanjutan UMKM yang mereka jalankan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 4–5 April 2026 di Kantor GP Ansor Pagedangan, Tangerang. Kegiatan ini melibatkan lima orang pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang serta 18 peserta yang merupakan anggota GP Ansor dan berprofesi sebagai pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan kemampuan dalam mengelola modal usaha. Tahapan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, penyiapan media dan perlengkapan kegiatan, serta koordinasi dengan pihak GP Ansor Pagedangan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan kebutuhan modal, serta strategi penggunaan modal secara efektif.

Metode penyampaian kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab. Setelah memperoleh materi, peserta diarahkan untuk mempraktikkan pencatatan keuangan sederhana dan mengidentifikasi kebutuhan modal berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi peserta dalam mengelola keuangan dan modal usaha sekaligus memberikan solusi yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks usaha yang dijalankan. Tahap terakhir adalah pelaporan, yang dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan kegiatan, dokumentasi hasil kegiatan, penyusunan laporan, dan penyusunan artikel PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Melalui tahapan tersebut, kegiatan diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis yang dapat diterapkan peserta dalam pengelolaan keuangan dan modal usaha secara lebih terencana, efisien, dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diikuti oleh 18 anggota GP Ansor yang berprofesi sebagai pelaku UMKM dan didampingi oleh lima orang pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen

Universitas Pamulang. Secara umum, kegiatan berlangsung secara aktif dan partisipatif. Peserta menunjukkan antusiasme selama penyampaian materi, terutama ketika pembahasan dikaitkan dengan permasalahan keuangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan edukasi dan praktik dinilai relevan karena persoalan UMKM tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengelolaan keuangan dalam aktivitas usaha.

Pada tahap awal pelaksanaan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Materi diarahkan pada pemahaman mengenai pendapatan, pengeluaran, keuntungan, kebutuhan modal, serta pentingnya membuat keputusan keuangan berdasarkan kondisi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan mengendalikan arus keuangan. Pemahaman tersebut penting karena literasi keuangan perlu diterjemahkan ke dalam perilaku dan keputusan keuangan yang tepat. Rusnawati et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini menjadi dasar bagi peserta untuk memperbaiki cara mereka dalam mengambil keputusan keuangan usaha.

Materi berikutnya berfokus pada pencatatan keuangan sederhana dan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dalam sesi praktik, peserta diarahkan untuk mengenali transaksi usaha dan mencatat pemasukan serta pengeluaran secara lebih teratur. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa pencampuran dana pribadi dan dana usaha dapat menyulitkan pemilik dalam mengetahui kondisi keuangan sebenarnya. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai perlunya pencatatan keuangan sebagai dasar untuk mengetahui posisi usaha dan mengevaluasi penggunaan dana. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian Risman dan Mustaffa (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan laporan keuangan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan mendukung pengembangan usaha.

Kegiatan juga memberikan perhatian khusus pada strategi pengelolaan modal usaha. Peserta diberikan contoh mengenai cara menentukan kebutuhan modal berdasarkan kegiatan operasional, membedakan modal kerja dan kebutuhan lainnya, serta mempertimbangkan kemampuan usaha dalam menggunakan modal. Melalui praktik dan pembahasan kasus sederhana, peserta diarahkan untuk tidak menggunakan seluruh modal secara sekaligus tanpa perencanaan, tetapi mengalokasikannya berdasarkan prioritas usaha. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengendalikan penggunaan modal agar tetap tersedia untuk kebutuhan operasional. Hal tersebut relevan dengan penelitian Hamzah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan literasi keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan performa UMKM.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi dengan kondisi usaha masing-masing. Pertanyaan yang muncul berkaitan dengan cara mengatur keuntungan, menentukan jumlah modal yang perlu diputar kembali, menghadapi kebutuhan usaha yang mendesak, serta mengelola dana ketika pendapatan usaha tidak stabil. Diskusi tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya membutuhkan pengetahuan dasar, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk menerapkan prinsip pengelolaan keuangan pada kondisi usaha yang berbeda. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian Ferdinandus dan Muspida (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan berperan dalam peningkatan kinerja UMKM.

Penggunaan metode pemaparan materi yang dikombinasikan dengan praktik memberikan hasil yang lebih aplikatif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai konsep literasi keuangan, tetapi juga mencoba melakukan pencatatan dan menyusun gambaran kebutuhan modal berdasarkan aktivitas usaha mereka. Pendekatan semacam ini sejalan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan Santoso dan Herlina (2023), yang menggabungkan pelatihan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan, proteksi keuangan, dan perencanaan keuangan untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan UMKM. Hasil kegiatan tersebut juga menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pendampingan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM menghasilkan perubahan positif terutama dalam aspek pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan dan penggunaan modal secara lebih terarah. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu terbatas dan jumlah peserta relatif kecil, metode pemaparan, praktik, diskusi, dan tanya jawab mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi semacam ini perlu dilanjutkan melalui pendampingan secara berkala agar pemahaman yang diperoleh tidak berhenti pada saat pelatihan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dalam pengelolaan usaha. Temuan tersebut sejalan dengan Manginda et al. (2025) yang menekankan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman literasi keuangan dan penerapannya dalam kehidupan usaha sehingga pelatihan dan pendampingan praktis tetap diperlukan.

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dan strategi pengelolaan modal dapat memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terencana. Melalui pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pencatatan keuangan, pemisahan dana pribadi dan usaha, serta perencanaan dan penggunaan modal berdasarkan kebutuhan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diarahkan pada kemampuan praktis agar dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis. Keberlanjutan pendampingan diperlukan agar pengetahuan tersebut berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan keuangan yang konsisten dan berkontribusi terhadap keberlangsungan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinandus, S. J., & Muspida. (2022). Kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kota Ambon berdasarkan literasi keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 477–483.
- Ferli, O. (2023). Financial literacy for better access to finance, financial risk attitude, and sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Ginting, C. G., & Damayanti, S. M. (2022). Micro-small-medium enterprise (MSMEs) entrepreneurs' financial literacy and MSMEs financial performance. *Journal of Business and Management*, 11(3).

- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan modal kerja, literasi keuangan dan performa UMKM di masa pandemi Covid-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2).
- Hirawati, H., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2021). Financial literacy, risk tolerance, and financial management of micro-enterprise actors. *Society*, 9(1), 174–186.
- Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). Investigating digital financial literacy and its impact on SMEs' performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12).
- Larasaty, F., Makaryanawati, & Furqorina, R. (2021). Determinan perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kediri. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10).
- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The effect of financial literacy and capital management on MSME performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1).
- Manginda, F., Fattah, V., Kasim, M. Y., & Fera, F. (2025). Analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu tahun 2023–2024. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(4).
- Nurmawati, N., Silfi, A., Mela, N. F., & Abdurrahman, R. (2022). Literasi keuangan, tingkat pendidikan, modal usaha, keberlanjutan usaha dan catatan keuangan, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(3), 266–277.
- OECD & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.
- OECD. (2020). *OECD/INFE survey instrument to measure the financial literacy of MSMEs*. OECD Publishing.
- OECD. (2021). *G20/OECD-INFE report on navigating the storm: MSMEs' financial and digital competencies in COVID-19 times*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi keuangan bagi UMKM: Laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27.
- Rusnawati, R., Rusdi, R., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2).
- Sumarna, A. D., Lestari, N., Utama, D. P., Mayasari, M., Slamet, M. R., Putri, W. A., Dinuka, V. K., & Amalia, D. (2021). Reinforcement of the financial literacy for the financial sustainability of MSME through the strategic funding based on fintech. *Minda Baharu*, 5(2).
- Utami, E. S., Aprilia, M. R., & Putra, I. C. A. (2021). Financial literacy of micro, small, and medium enterprises of consumption sector in Probolinggo City. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1).